

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Sektor ini mencakup perusahaan yang menyediakan barang dan jasa kebutuhan pokok, di mana permintaannya tetap stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan ekonomi (Dwicahyani et al., 2022). Sektor ini meliputi subsektor makanan dan minuman, farmasi, produk rumah tangga, retail, serta kebutuhan primer lainnya.

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dipilih sebagai fokus penelitian karena perusahaan di sektor ini memiliki karakteristik operasional perusahaan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Meskipun demikian, perusahaan pada sektor ini tetap memiliki risiko pelaporan keuangan, seperti pengelolaan persediaan, pengakuan pendapatan, dan kompleksitas audit yang dapat memengaruhi kualitas audit.

4.1.2 Proses Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan

kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil seleksi sampel disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Observasi
Data perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> tahun 2022–2024	371
Data perusahaan dengan laporan yang tidak dapat diakses	(15)
Data perusahaan yang tidak memiliki data variabel penelitian lengkap	(1)
Data perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait indikator kualitas audit	(57)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	298
Total data observasi penelitian	298

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh sebanyak 298 data observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Data observasi terdiri atas 89 perusahaan pada tahun 2022, 101 perusahaan pada tahun 2023, dan 108 perusahaan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan *pooled* data selama periode pengamatan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Key Audit Matters</i>	1,248	0	4	0,578
<i>Audit Delay</i>	84,198	38	304	21,684
<i>Auditor Switching</i>	0,141	0	1	0,348
<i>Audit Fee</i>	20,394	17,959	24,067	1,438
<i>Market Share KAP</i>	0,093	0,009	0,248	0,09

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, variabel *Key Audit Matters* (KAM) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,248 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 4, yang menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mengungkapkan satu hingga dua isu KAM dalam laporan auditor independen. Variabel *audit delay* memiliki rata-rata sebesar 84,198 hari dengan nilai minimum 38 hari dan maksimum 304 hari. Sementara itu, variabel *auditor switching* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,141 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode penelitian.

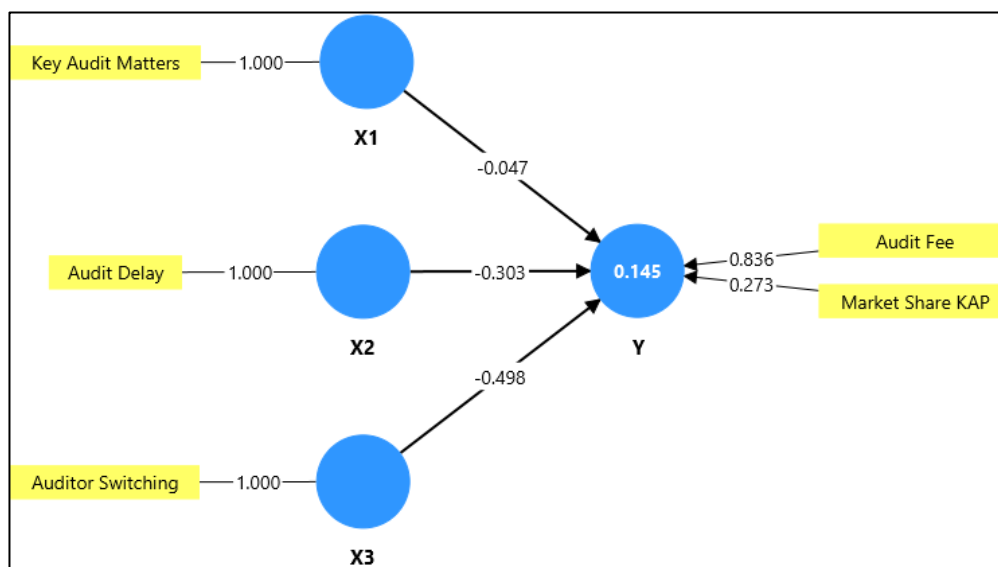
Indikator *audit fee* memiliki nilai rata-rata sebesar 20,394 dengan nilai minimum 17,959 dan maksimum 24,067. Adapun indikator *market share KAP* memiliki rata-rata sebesar 0,093 dengan nilai minimum 0,009 dan maksimum 0,248. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi data antar observasi penelitian.

4.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS untuk menguji pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching*

terhadap kualitas audit. PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk model dengan konstruk formatif, di mana variabel laten dibentuk oleh indikator yang tidak harus berkorelasi, serta mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara simultan tanpa mensyaratkan data berdistribusi normal. Metode ini juga tepat digunakan dalam penelitian yang berorientasi pada prediksi hubungan antarvariabel dalam model struktural.

Penggunaan SmartPLS didasarkan pada kemampuannya dalam mengestimasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara bersamaan, termasuk evaluasi indikator formatif melalui pengujian *collinearity* (VIF) dan signifikansi *outer weights*. Tahapannya meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Model penelitian hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Penelitian
Sumber: Hasil Analisis (2026)

Gambar 4.1 menunjukkan hubungan antar variabel dalam model penelitian menggunakan SmartPLS.

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.3.1.1 Uji Signifikansi *Outer Weights*

Uji signifikansi *outer weights* digunakan untuk menilai apakah indikator secara signifikan membentuk konstruk formatif, dengan kriteria signifikan jika t-statistics lebih dari 1,96 atau p-value kurang dari 0,05 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Hasil *outer weights* disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil *Outer Weights*

Indikator	<i>Outer Weights</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Audit Fee</i>	0,836	9,071	0,000	Signifikan
<i>Market Share</i> KAP	0,273	2,118	0,035	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, indikator *audit fee* memiliki nilai *outer weights* sebesar 0,836 dengan nilai *t-statistics* sebesar 9,071 dan *p-value* sebesar 0,000. Indikator *market share* KAP memiliki nilai *outer weights* sebesar 0,273 dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,118 dan *p-value* sebesar 0,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator signifikan dalam membentuk konstruk kualitas audit.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi adanya korelasi antar indikator dalam konstruk formatif. Suatu konstruk dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) antar indikator kurang dari 5 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF	Keterangan
<i>Audit Fee</i>	1,329	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Market Share</i> KAP	1,329	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, indikator *audit fee* dan *market share* KAP masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,329. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara kedua indikator tergolong rendah sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam membentuk konstruk kualitas audit. indikator *audit fee* dan *market share* KAP dapat digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian tanpa terdapat multikolinearitas.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian (Hair et al., 2022). Hasil pengujian *R-Square* disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji *R-Square*

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>
Kualitas Audit (Y)	0,145

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, variabel kualitas audit memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,145. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.2.2 *Path Coefficient*

Path coefficient digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Hubungan searah ditandai dengan nilai positif, sedangkan hubungan berlawanan arah ditandai nilai negatif (Hair et al., 2022). Hasil *path coefficient* disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil *Path Coefficient*

Hubungan Antar Variabel	<i>Path Coefficient</i>	Arah Hubungan
X1 → Y	-0,047	Negatif
X2 → Y	-0,303	Negatif
X3 → Y	-0,498	Negatif

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel *Key Audit Matters* (KAM) memiliki nilai *path coefficient* sebesar -0,047, *audit delay* sebesar -0,303, dan *auditor switching* sebesar -0,498. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki arah hubungan negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan KAM, lamanya *audit delay*, dan pergantian auditor, maka kualitas audit cenderung menurun. *Auditor switching* memiliki nilai *path coefficient* paling besar dibandingkan variabel independen lainnya, sedangkan KAM memiliki nilai *path coefficient* paling kecil terhadap kualitas audit.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan mengevaluasi apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS.

4.3.3.1 Uji Hipotesis Metode *Bootstrapping*

Metode *bootstrapping* pada *software* SmartPLS digunakan untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan		<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keputusan
	Antar Variabel					
H1	X1 → Y		-0,047	0,828	0,408	Ditolak
H2	X2 → Y		-0,303	6,424	0,000	Diterima
H3	X3 → Y		-0,498	3,576	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis tiap variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H1 (Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) berpengaruh positif terhadap kualitas audit)

Hipotesis pertama (H1) menunjukkan *t-statistics* sebesar 0,828 dan *p-value* 0,408, menunjukkan pengungkapan KAM tidak berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit (t -statistics $< 1,96$ dan p -value $> 0,05$). *Path coefficient* bernilai negatif sebesar $-0,047$ mengindikasikan bahwa pengungkapan KAM memiliki arah hubungan negatif terhadap kualitas audit, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menandakan banyak atau sedikitnya pengungkapan KAM dalam laporan audit belum mampu memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian hipotesis H2 (*Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit)

Hipotesis kedua (H2) memiliki nilai t -statistics $6,424$ dan p -value $0,000$, menunjukkan pengaruh signifikan *audit delay* terhadap kualitas audit (t -statistics $> 1,96$; p -value $< 0,05$). *Path coefficient* bernilai negatif sebesar $-0,303$ yang berarti *audit delay* memiliki arah hubungan negatif terhadap kualitas audit, sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama *audit delay*, maka kualitas audit cenderung menurun pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengujian hipotesis H3 (*Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit)

Hipotesis ketiga (H3) memperoleh t -statistics $3,576$ dan p -value $0,000$, menunjukkan pengaruh signifikan *auditor switching* terhadap kualitas audit (t -statistics $> 1,96$; p -value $< 0,05$). *Path coefficient* bernilai negatif sebesar $-0,498$ sehingga *auditor switching* memiliki arah hubungan negatif, sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan semakin sering pergantian

auditor dilakukan, kualitas audit cenderung menurun pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh bersama dari pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji F dengan nilai R^2 sebesar 0,145, tiga variabel independen, dan 298 sampel, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{0,145}{3}}{\frac{(1 - 0,145)}{(298 - 3 - 1)}}$$

$$F = 16,62$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,62 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,64, sehingga H_4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.4 Uji Tambahan

Pengujian tambahan bertujuan menilai konsistensi hasil penelitian terhadap penggunaan indikator kualitas audit yang berbeda. Model alternatif dibentuk dengan memisahkan indikator *audit fee* dan *market share* KAP sebagai proksi kualitas audit. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* dan *path coefficient*.

4.3.4.1 Model Kualitas Audit dengan Indikator *Audit Fee*

Pada model ini, kualitas audit diukur dengan indikator *audit fee*. Hasil pengujian *R-Square* disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji *R-Square Audit Fee*

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>
<i>Audit Fee</i> (Y)	0,137

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *R-Square* sebesar 0,137 menunjukkan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* mampu menjelaskan *audit fee* sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil pengujian *path coefficient* disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil *Path Coefficient Audit Fee*

Hubungan Antar Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keputusan
X1 → Y	-0,032	0,582	0,560	Ditolak
X2 → Y	-0,305	6,400	0,000	Diterima
X3 → Y	-0,442	3,142	0,002	Diterima

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, pengungkapan KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, dengan *t-statistics* 0,582 dan *p-value* 0,560. Sementara itu, *audit delay* dan *auditor switching* menunjukkan pengaruh negatif signifikan, masing-masing dengan *t-statistics* 6,400 (*p-value* 0,000) dan 3,142 (*p-value* 0,002). Model dengan indikator *audit fee* menunjukkan hasil yang konsisten dengan model utama penelitian.

4.3.4.2 Model Kualitas Audit dengan Indikator *Market Share KAP*

Pada model ini, kualitas audit diukur dengan indikator *market share KAP*. Hasil pengujian *R-Square* disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji *R-Square Market Share KAP*

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>
<i>Market Share KAP (Y)</i>	0,073

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai *R-Square* sebesar 0,073 menunjukkan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters (KAM)*, *audit delay*, dan *auditor switching* mampu menjelaskan *market share KAP* sebesar 7,3%, sedangkan sisanya sebesar 92,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil pengujian *path coefficient* disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil *Path Coefficient Market Share KAP*

Hubungan Antar Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keputusan
X1 → Y	-0,074	1,556	0,120	Ditolak
X2 → Y	-0,175	4,653	0,000	Diterima
X3 → Y	-0,473	4,009	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Analisis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11, pengungkapan KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share KAP*, dengan *t-statistics* 1,556 dan *p-value* 0,120. Sementara itu, *audit delay* memiliki nilai *t-statistics* 4,653 dan *p-value* 0,000, sedangkan *audit delay* dan *auditor switching* menunjukkan pengaruh negatif signifikan, masing-masing dengan *t-statistics* 4,653 (*p-value* 0,000) dan 4,009 (*p-value* 0,000). Model

dengan indikator *market share* KAP menunjukkan hasil yang konsisten dengan model utama penelitian.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan KAM tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya pengungkapan KAM dalam laporan auditor independen belum mampu memengaruhi kualitas audit.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan KAM pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* antara lain meliputi pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, serta penurunan nilai aset. KAM tersebut mencerminkan tingginya risiko estimasi serta kompleksitas transaksi yang terdapat pada sektor tersebut.

Berdasarkan *agency theory*, pengungkapan informasi melalui KAM yang lebih luas dapat menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, karena auditor mengungkapkan area audit dengan risiko signifikan (Jensen & Meckling, 1976). Pengungkapan KAM diharapkan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami risiko dan pertimbangan auditor selama proses audit. Berdasarkan *signaling theory*, pengungkapan KAM juga dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan mengenai kualitas proses audit dan tingkat risiko perusahaan (Spence, 1973).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan KAM tidak selalu diikuti oleh kualitas audit yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengungkapan KAM dalam praktiknya cenderung bersifat standar dan berulang antarperiode sehingga informasi yang disampaikan kurang memberikan tambahan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jumlah pengungkapan KAM juga belum tentu mencerminkan kedalaman prosedur audit yang dilakukan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carlé et al. (2023) dan Yolanda et al. (2026). Carlé et al. (2023) menyatakan bahwa pengungkapan KAM yang bersifat *boilerplate* atau berulang dapat mengurangi nilai informatif laporan auditor. Yolanda et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pengungkapan KAM tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lin (2023) dan Azizah & Mayangsari (2024) yang menemukan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan KAM tidak selalu berkaitan dengan kualitas informasi audit yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Pengungkapan KAM yang bersifat umum dan berulang juga dapat menyebabkan informasi audit menjadi kurang informatif bagi pemangku kepentingan.

4.4.2 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit cenderung menurun seiring meningkatnya durasi *audit delay*.

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi lamanya proses audit pada perusahaan sampel, di mana beberapa perusahaan memiliki durasi proses audit yang relatif panjang, seperti Fore Kopi Indonesia Tbk selama 153 hari, Morenzo Abadi Perkasa Tbk selama 150 hari, Mustika Ratu Tbk selama 173 hari, serta Widodo Makmur Perkasa Tbk selama 174 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam durasi proses audit antarperusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Berdasarkan *agency theory*, penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu berperan penting agar asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan (Jensen & Meckling, 1976). Keterlambatan penyampaian laporan dapat mengurangi relevansi informasi bagi pengambilan keputusan pengguna.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* yang semakin panjang dapat mencerminkan adanya kompleksitas audit, permasalahan dalam proses pemeriksaan, atau rendahnya efisiensi audit sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit. Keterlambatan penyelesaian audit juga dapat berdampak pada ketepatan waktu tersedianya informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Harahap et al. (2025) dan Singh et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Singh et al. (2022) menyatakan bahwa peningkatan *audit delay* dapat menurunkan kualitas audit karena keterlambatan penyampaian laporan audit mengurangi ketepatan waktu informasi keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Saputra et al. (2024) yang menemukan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya *audit delay* dapat mengurangi relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan audit merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kualitas audit perusahaan. Hal ini menekankan perlunya strategi untuk mengurangi keterlambatan audit dan meningkatkan keandalan laporan.

4.4.3 Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sering pergantian auditor dilakukan, maka kualitas audit cenderung menurun.

Berdasarkan *agency theory*, auditor independen berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui penyajian laporan audit yang andal (Jensen & Meckling, 1976). Pergantian auditor yang terlalu sering dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem operasional, dan risiko perusahaan sehingga proses audit menjadi kurang optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang sering dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit, karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik dan kondisi perusahaan. Pergantian auditor juga dapat menyebabkan proses audit menjadi kurang optimal apabila auditor belum memahami risiko dan sistem operasional perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian cenderung tidak melakukan *auditor switching*, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mempertahankan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dalam periode pengamatan.

Penelitian ini sejalan dengan Harahap et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Harahap et al. (2025) menyatakan bahwa pergantian auditor memengaruhi kualitas audit yang diberikan, baik terkait independensi maupun efektivitas proses audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hivianto dan Kurniawati (2025) yang menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa frekuensi pergantian auditor yang tinggi memengaruhi efektivitas proses audit, karena auditor baru perlu waktu untuk memahami karakteristik serta risiko perusahaan, yang berdampak pada penurunan kualitas audit.

4.4.4 Pengaruh Simultan Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *Audit Delay*, dan *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa secara bersamaan pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen dalam penelitian ini mampu memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan *agency theory*, kualitas audit diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui penyajian laporan keuangan yang andal (Jensen & Meckling, 1976). Pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* secara bersama-sama dapat memengaruhi efektivitas proses audit serta kualitas informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Harahap et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *audit delay* dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam proses audit. Pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* secara bersama-sama dapat memengaruhi efektivitas audit serta kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan audit.